

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, khususnya di kota – kota yang terdapat banyak kegiatan industri, paparan dan risiko yang ada ditempat kerja tidak selalu dapat dihindari oleh sebagian besar pekerja sendiri. Hal ini disebabkan karena : (1) kurangnya pengetahuan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri, (2) kurangnya pengertian pekerja terhadap dampak yang dapat ditimbulkan tanpa menggunakan alat pelindung diri, (3) kurangnya sosialisasi penggunaan alat pelindung diri kepada pekerja, (4) perilaku pekerja, (5) tingkat pendidikan yang rendah, (6) kurangnya pengetahuan akan bahaya yang terpapar di tempat kerja.

Menurut data Departemen Tenaga Kerja, jumlah tenaga kerja dengan jumlah perusahaan selama 2 tahun terakhir dari tahun 2004 – 2006 tidak seimbang, yaitu jumlah perusahaan 2087 dan jumlah tenaga kerja 417.026. Dan tingkat kecelakaan kerja pada pekerja di Tangerang masih cukup tinggi, yaitu dari Juli 2004 – Juli 2006 adalah 2706 kasus.

Beberapa kendala pengendalian kecelakaan kerja, yaitu keterbatasan alat pelindung diri, ketidak taatan pekerja, kelalaian. Ketika cara lain pengendalian mempunyai beberapa kendala, pilihan untuk melengkapi tenaga kerja dengan alat pelindung diri menjadi suatu keharusan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalankan salah satu dari tiga cara berikut : (1) mencuci pekerja dengan aliran udara yang tidak terkontaminasi sehingga melepaskan setiap polutan udara, (2) dengan segregasi atau separasi menggunakan tameng atau penutup, (3) dengan menyediakan pakaian pelindung perorangan.

Apabila penggunaan alat pelindung diri pada pekerja tidak dilaksanakan dengan baik, tentu saja prevalensi kecelakaan kerja akan meningkat dan

menurunkan kualitas kerja dan hasil kerja pada pekerja. Namun sebaliknya jika penggunaan alat pelindung diri dilaksanakan dengan baik, maka akan menurunkan prevalensi kecelakaan kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan hasil kerja pada pekerja. (Niken Diana Habsari,2005)

Maka dari itu, langkah yang paling tepat dalam menekan angka kecelakaan kerja adalah melalui penerapan atau penggunaan dengan ketat alat pelindung diri, pengawasan dari pihak perusahaan dan Dinas Kesehatan setempat, serta mengubah sikap dan perilaku pekerja di tempat kerja.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja.

## **I.3 Maksud Penelitian**

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan alat pelindung diri yang digunakan pada saat bekerja dan untuk meningkatkan keselamatan kerja di perusahaan – perusahaan.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja di pabrik kimia terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja dengan menggunakan angket dan kuesioner.

## **I.5 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.5.1 Bagi institusi atau perusahaan**

- a. Sebagai sumber informasi dalam menekan angka kecelakaan kerja dan pentingnya standart keselamatan kerja

### **1.5.2 Bagi Dinas Kesehatan dan Departemen Tenaga Kerja**

- a. Agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap keselamatan pekerja.

### 1.5.3 Bagi masyarakat dan pekerja pabrik

- a. Untuk membuka wawasan atau pengetahuan pekerja tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja.

## **I.6 Kerangka Pemikiran**

Menurut Depnaker angka terjadinya kecelakaan kerja masih cukup tinggi dan berhubungan dengan alat pelindung diri, sehingga penggunaan alat pelindung diri masih merupakan hal yang harus diperhatikan dan perlu penanganan yang serius dari pihak perusahaan dan Depnaker. Sampai sekarang ini, di Indonesia, di daerah industri, khususnya di daerah Tangerang, kesadaran pekerja akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri masih cukup rendah (Depnaker). Karena itu diperlukan gambaran mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja sehingga dapat diketahui apakah memerlukan penyuluhan atau sosialisasi oleh pihak perusahaan atau Depnaker tentang penggunaan alat pelindung diri. Hal ini berdasarkan pada Undang – Undang No.1 Tahun 1970.

## **I.7 Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian : deskriptif

Metode penelitian : wawancara langsung dan observasi

Instrumen penelitian : kuesioner dan daftar tilik / *check list*

Sampel : whole sampel

## **I.8 Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah Kota Tangerang

Waktu penelitian dilaksanakan dari Agustus 2006 – November 2006.